

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Berdasarkan istilah penamaannya, santri merupakan murid madrasah sebuah pondok pesantren, sebagaimana dalam Bahasa Jawa dan Indonesia. Sedangkan dalam Kamus Melayu-Inggris yang disusun R.J. Wilkinson, santri adalah terjemahan dari “*seminarist*” dan ditekankan bahwa terutama mereka yang berpindah-pindah dari pondok satu ke pondok yang lain; *In Indonesia no man becomes an alim in his own village; hi has to travel and study under teachers of repute... in Java, pesantren or residential schools for these wandering schoolars or common*<sup>1</sup>. Pendapat lain mengatakan santri adalah orang-orang saleh yang memeluk Islam dengan sungguh-sungguh, serta teliti menjalankan ajarannya, dan membersihkan aqidah dari ke-*syirik*-an (mensekutukan Allah swt).<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa santri adalah orang yang menuntut ilmu di pesantren dengan tujuan membersihkan akidah dari ke-*syiri*-kan. Mereka merupakan penganut Islam yang bersungguh-sungguh dan teliti dalam menjalankan ajarannya, serta merupakan murid di sebuah pesantren dan menetap di dalamnya.

Salah satu kebiasaan atau peraturan yang diterapkan di pesantren adalah melakukan salat tahajud. Tahajud secara bahasa berasal dari kata *tahajjada*, *yatahajjadu*, *tahajjudan* yang berarti salat malam. Lafadz ini merupakan kalimat *al-adhad* yakni kalimat yang memiliki dua makna dan berlawanan sesuai konteksnya. Adapun dua makna dari lafadz itu adalah seseorang sedang tidur dan seseorang sedang begadang.

Adapun secara istilah, tahajud memiliki beberapa pengertian di antaranya adalah salat malam yang pelaksanaannya setelah bangun tidur,<sup>3</sup> salat malam yang didahului tidur di waktu malam<sup>4</sup>, dan berarti pula dengan salat yang dilaksanakan pada tengah malam yakni di antara salat isya dan subuh serta didahului tidur malam dan bisa

---

<sup>1</sup>Denys Lombard, *Nusa Jawa: Silang Budaya, bagian 2*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal. 85-86.

<sup>2</sup>Hariadi, *Evolusi Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2015), hlm. 24.

<sup>3</sup>Imas Kurniasih, *Indahnya Tahajud*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2008), hlm. 15.

<sup>4</sup>Ibid, hlm. 21.

dilaksanakan secara sendiri atau berjamaah<sup>5</sup>. Perbedaan istilah antara salat malam dengan salat tahajud terletak pada waktu pelaksanaannya. Jika dikerjakan di awal malam maka disebut *qiyamul lail* (salat malam), dan jika dikerjakan pada tengah malam maka disebut tahajud.<sup>6</sup>

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa salat tahajud adalah salat yang dikerjakan pada waktu tengah malam dan setelah tidur. Batasan maksimalnya adalah sebelum subuh. Ia boleh dikerjakan secara berjamaah atau sendirian. Salat ini merupakan hal yang diperintahkan oleh Allah swt. sebagai tambahan salat wajib, sebagaimana terdapat dalam Q.S. al-Isra' [17]: 79 yaitu:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَفْلًا لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَیْعَنَّاكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Artinya: “Dan pada sebagian malam hari salat tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu. Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.”<sup>7</sup>

Ayat di atas mengandung pengertian bahwa salat tahajud adalah salat yang diperintah Allah swt. sebagai tambahan ibadah. Waktu yang dipilih adalah sebagian malam, sebab beribadah di waktu tersebut dipercaya akan merasakan ketenangan dan berpeluang mendapat kedudukan mulia di sisi Allah swt.

Salat tahajud biasanya diwajibkan di pondok pesantren, sebab sifatnya yang sunah membuat tidak semua santri rutin melakukannya. Ini misalnya terjadi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Bungbaruh Kadur Pamekasan dengan latar belakang merupakan pondok yang kecil yang memiliki 121 santri sesuai data buku induk pesantren tersebut.<sup>8</sup>

Pondok Pesantren tersebut didirikan oleh Alm. K.H. Muhajir Malik, M. Pd. I pada tahun 1991 di DSN. Berjateh Laok, Kec. Kadur, Kab. Pamekasan<sup>9</sup>. Adapun santri maupun santriwati yang berdatangan dari beberapa daerah misal Bangkalan, Kertagena Daya, Duko Timur, dan Sumberjati itu sendiri. Namun realitanya pondok ini

---

<sup>5</sup>Ibid, hlm. 20.

<sup>6</sup>Abdul Muqit, *Salat Tahajud dan Kebahagiaannya*, (Malang: Polinema Press, 2018), hlm. 4.

<sup>7</sup>Ibid, hlm. 6.

<sup>8</sup>Dokumen Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Bungbaruh Kadur Pamekasan.

<sup>9</sup>Masruroh, Santri Alumni, *Wawancara*, Dsn. Berjateh Laok, 27 Maret 2021 Jam 21:55.

didominasi oleh orang Bangkalan. Jumlah santri dari tahun ke tahun mengalami peningkatan secara perlahan. Mulai dari satu sampai sekitar sepuluh santri dari berbagai daerah berdatangan ke pesantren tersebut. Asal mereka bermacam-macam yaitu dari Pamekasan, Pamaroh, Besuki, dan daerah lainnya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu santri putri dari Bangkalan, ia mengatakan bahwa faktor yang mendorong dirinya tertarik mondok ke pesantren ini banyaknya pelajaran agama yang ia dapatkan. Ini didukung juga dengan adanya forum atau kumpulan para alumni dan santri yang berasal dari Bangkalan. Mereka mengadakan peringatan hari besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW. dan Nuzulul qur'an sebagai bentuk mensyiarkan Islam dan menginformasikan tentang pesantren mereka<sup>10</sup>. Dari sini, masyarakat sekitar mengenal tentang pondok pesantren tersebut dan termotivasi untuk mengirimkan anaknya belajar di sana.

Hasil wawancara pra-penelitian menunjukkan bahwa tujuan diadakannya salat tahajud adalah keinginan dari pengasuh pondok putri yaitu Nyai Zakiyah Darajah, M. Pd, I. agar santri putri bisa bersikap dan bermoral baik ketika berada di masyarakat. Adapun hubungannya dengan kegiatan salat tahajud adalah manajemen mereka untuk istikamah mengerjakannya ketika pulang ke rumah masing-masing.

Dari sini, peneliti memilih pondok tersebut karena pondok ini terbilang kecil dan beberapa santri putri yang mondok di sana yaitu 57 orang. Di samping itu, mengapa peneliti memfokuskan ke santri putri karena pertama kegiatan ini baru diwajibkan dan jangkauan peneliti terhadap pondok itu lebih mendukung untuk melakukan wawancara dan observasi langsung.

Kegiatan salat tahajud di pondok ini berjalan selama empat tahun yakni dari tahun 2017-sekarang<sup>11</sup>. Kegiatan ini memberikan pengaruh baik terhadap santri, seperti penuturan Aisyah (salah satu pengurus Pondok Pesantren), yang menyatakan bahwa tujuan diadakannya salat tahajud adalah agar semua santri sikapnya lebih baik dan sopan, serta ada pengaruh keistikamahan bagi mereka ketika pulang ke rumah masing-masing.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Rima Melati, Pengurus Santri Putri, *Wawancara*, Dsn. Berjateh Laok, 24 Januari 2021 Jam 09:45.

<sup>11</sup>Zakiyah Darajah, Ketua Pondok, *Wawancara*, Dsn. Berjateh Laok, 22 Agustus 2020 Pukul 08:00.

<sup>12</sup>Aisyah, Pengurus Santri Putri, *Wawancara*, Dsn. Berjateh Laok, 28 Februari 2020 Jam 20:03.

Kegiatan tersebut diwajibkan bagi semua santri putri. Namun bagi yang berhalangan itu membaca dzikir. Dzikir yang dibaca adalah *yaa haayu yaa goyyumu amitnaa* “*alaa diinil Islaam wal imaan* sebanyak 33 kali atau sampai adzan subuh berkumandang.<sup>13</sup>

Menurut Rima Melati, salah satu pengurus pesantren putri, kegiatan salat tahajud ini baru diwajibkan tiga tahun belakangan. Menurutnya, pada awal-awal penerapan santri semangat dalam melaksanakan salat tahajud tersebut selain karena didorong agar tidak disanksi berupa menguras kamar mandi.<sup>14</sup>

Sementara itu, Maulina Ainur Rahmah yang merupakan pengurus pesantren menuturkan bahwa dijalankannya aturan ini berpengaruh pada perubahan sikap santri. Artinya, lebih jauh dianggap orang yang berupaya mengamalkan salah satu ilmunya<sup>15</sup>. Menurut peneliti, tahajud sendiri diyakini akan menumbuhkan ketenangan dan jiwa tenang karena bermunajat kepada Allah swt. pada malam yang hening.

Berdasarkan pengalaman wawancara yang dilakukan peneliti, didapatkan keterangan bahwa dalam kegiatan salat tahajud tersebut terdapat kendala-kendala. Beberapa di antaranya adalah susahnyanya santri putri ketika dibangunkan karena pelaksanaannya sekitar jam 03:00 WIB dini hari. Strategi yang pengurus ambil adalah dengan berwudhu terlebih dahulu kemudian mengontrol setiap kamar agar para santri berwudhu dan melaksanakan salat tahajud<sup>16</sup>. Strategi kanannya adalah dengan menerapkan sanksi.

Adapun sanksi pertama dalam kegiatan ini adalah menguras bak mandi di kamar mandi bawah yang terlihat seram. Namun seiring menambahnya santri putri yang melanggar, maka pengurus memutuskan untuk mengganti sanksi tersebut dengan berdiri dan membayar uang dua ribu rupiah.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup>Rima Melati, Pengurus Santri Putri, *Wawancara*, Dsn. Berjateh Laok, 9 Agustus 2020 Jam 22:40..

<sup>14</sup>Rima Melati, Pengurus Santri Putri, *Wawancara*, Dsn. Berjateh Laok, 9 Agustus 2020 Jam 22:30.

<sup>15</sup>Maulina Ainur Rahmah, Pengurus Santri Putri, *Wawancara*, Dsn. Berjateh Laok, Senin 9 Agustus 2020 Pukul 22:35.

<sup>16</sup>Rima Melati, Pengurus Santri Putri, *Wawancara*, Dsn. Berjateh Laok, Senin 9 Agustus 2020 Pukul 22:45.

<sup>17</sup>Maulina Ainur Rahmah, Pengurus Bidang Bendahara, *Wawancara*, Dsn. Berjateh Laok, Senin 9 Agustus 2020 Pukul 23:00.

## B. Fokus Penelitian

Dari beberapa konteks penelitian di atas, maka penulis akan memfokuskan pada beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan salat tahajud santri putri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Bungbaruh Kadur Pamekasan?
2. Apa latar belakang diadakannya salat tahajud santri putri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Bungbaruh Kadur Pamekasan?
3. Bagaimana kendala dan manfaat salat tahajud bagi santri putri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Bungbaruh Kadur Pamekasan?

## C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat pada rumusan masalah yang sudah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan salat tahajud santri putri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Bungbaruh Kadur Pamekasan.
2. Untuk menjelaskan latar belakang pelaksanaan salat tahajud santri putri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Bungbaruh Kadur Pamekasan.
3. Untuk menjelaskankendala dan manfaat salat tahajud bagi santri putri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Bungbaruh Kadur Pamekasan.

## D. Kegunaan Penelitian

### 1. Kegunaan Teoritik

- a. Untuk menambah khazanah keilmuan tentang urgensi salat tahajud dan pengaruhnya bagi sikap.
- b. Sebagai sumbangan atau kontribusi ilmiah dalam khazanah penelitian ilmu al-Qur'an dan tafsir.

### 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi IAIN Madura sebagai kampus berbackground Islam dan mengembangkan pengetahuan tentang kegiatan salat tahajud di pesantren yang kecil.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa untuk mengembangkan dan menambah khazanah keilmuan tentang salat tahajud, sehingga termotivasi untuk mengamalkannya.

c. Bagi Peneliti

Berangkat dari keinginan peneliti untuk istiqomah tahajud, penelitian sangat bermanfaat karena penelliti langsung bertanya pada pelaksana tahajud, dan itu memberikan respon positif serta adanya perubahan atau keinginan istiqomah dalam salat tahajud. Penelitian ini juga memberikan pengalaman berkesan bagi peneliti untuk proses penggiatan dalam ibadah (salat tahajud) dan untuk orang lain.

E. Definisi Istilah

1. Pemahaman; Tahajud, *Living Qur'an*, Pesantren, Santri.
2. Tahajud adalah salat yang dilakukan di tengah malam setelah bangun tidur.
3. *Living qur'an* menurut Sahiron Syamsuddin adalah teks al-qur'an yang hidup di tengah-tengah masyarakat.<sup>18</sup>
4. Pesantren adalah tempat menampung santriwan maupun santriwati untuk mempelajari ilmu agama di bawah pengasuhan seorang kiai.<sup>19</sup>
5. Santri adalah orang yang belajar dan menetap di pondok.

Dengan demikian, arah penelitian ini mengarah pada *living qur'an* yaitu penerapan salat tahajud di kalangan santri putri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Bungbaruh Kadur Pamekasan dengan berdasar al-Qur'an surah al-Isra' ayat 75.

D. Kajian Terdahulu

---

<sup>18</sup>Moh. Muhtador, "Pemaknaan Ayat Al-Qur'an dalam Mujahadah: Studi *Living Qur'an* di PP. al-Munawwir Krapyak Komplek al-Kandiyas, *Jurnal Penelitian*. Vol. 8, No. 1, Februari 2014, hal, 96.

<sup>19</sup>Herman, Sejarah Pesantren di Indonesia, *jurnal al-Ta'dib*. Vol. 6. No. 2 Juli-Desember, Tahun 2013, hlm. 148.

Setelah melakukan pencarian dan pengecekan di jurnal maupun artikel serta skripsi, ditemukan bahwa penelitian ini bukanlah penelitian pertama kali. Adapun contoh penelitian dengan tema sama yang penulis dapatkan di antaranya:

- a. Skripsi yang ditulis Ummu Aiman dengan judul “Salat Tahajud dalam Al-Qur’an (suatu kajian tafsir tematik)”, salah satu mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar, 2020. Di dalamnya dia menjelaskan bahwa salat tahajud adalah salat malam yang dilakukan setelah bangun tidur dan pada waktu pertengahan malam. Adapun term tahajud dalam skripsi ini, Ummu Aiman menyebutkan hanya ada satu dalam al-qur’an yaitu lafadz *fatahajjad* Q.S. al-Isra’: 79 yaitu;

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَفْلًا لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَیْعَتَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Artinya: “Dan pada sebagian malam hari salat tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu. Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji”.

Lafadz *fatahajjad* adalah fiil amr dari *tahajjada- yatahajjadu-tahajjudan* bermakna salat tahajud, sedangkan *maqaaman mahmudaa* ialah mengharap syafaat Rasulullah saw.<sup>20</sup>

- b. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Wahyudin dengan judul “Nilai-nilai Spritual Salat Tahajud (Studi di Pesatren Salafiyah Bani Rijah Bojonegoro-Serang), salah satu mahasiswa di IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2015. Ia menjelaskan bahwa salat tahajud dapat memberikan kebaikan bagi pelakunya, misal ketenangan dalam hati, mencerahkan wajah, keselamatan di akhirat, serta manfaat-manfaat lainnya. Menurutnya salat tahajud merupakan salat yang sulit dilakukan kecuali bagi orang yang mampu karena pelaksanaannya di waktu sedang enakya tidur, seperti yang ia contohkan di pondok Salafi Bani Rijah.<sup>21</sup>

Secara tematik, dalam skripsi tersebut Wahyudin menjelaskan bahwa salat tahajud adalah salatnya para “*abraar*”, yaitu orang-orang yang banyak berbuat

---

<sup>20</sup>Ummu Aiman, “Salat Tahajud dalam Al-Qur’an”, Skripsi UIN Alaudin Makassar, hlm. 25.

<sup>21</sup>Ahmad Wahyudin, “Nilai-nilai Spritual Salat Tahajud”, Skripsi IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2015, hlm. 13-14.

kebaikan. Bahkan Rasulullah saw. mendoakan sahabat yang salat malam dengan kalimat “Semoga Allah swt. menjadikan kamu adalah orang yang berbakti dengan cara salat di malam hari, dan puasa di siang hari, serta tidak mempunyai dosa dan tidak berbuat kejahatan”. Kemudian ia mengutip perkataan Yahya bin Muadz yang mengatakan bahwa obat hati ada lima perkara; membaca al-qur’an dengan tafakur (renungan), mengosongkan perut, melakukan ibadah malam, bersimpuh diri (di hadapan Allah swt), di waktu sahur, dan duduk bersama orang-orang saleh.<sup>22</sup>

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan skripsi tersebut adalah terletak pada tidak adanya sanksi bagi yang melanggar dalam kegiatan salat tahajud. Wahyudin menjelaskan bahwa, di Pesantren Salafi Bani Rijah, dengan tidak adanya sanksi, maka santri susah dan malas untuk mengerjakannya, bahkan meremehkan kegiatan ini<sup>23</sup>. Sedangkan dalam penelitian ini terdapat sanksi bagi yang melanggar, seperti yang diuraikan oleh Putriana (salah satu pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum).<sup>24</sup>

- c. Skripsi yang ditulis oleh Abdul Aziz dengan judul “Tahajud dan Kesehatan Mental (Pendekatan Tafsir Tahlili dan Maudhui pada Q.S. al-Isra’ [17]: 79)”, salah satu mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011. Ia menjelaskan bahwa tahajud merupakan salat yang memberikan efek baik bagi kesehatan mental. Seperti yang dikutipnya dari perkataan Zakiyah Darajah yang mengatakan bahwa kesehatan mental yang dimaksud dari pengaruh tahajud yaitu akan menumbuhkan sikap dan pemikiran yang sehat sehingga bisa menghindarkan diri dari gangguan jiwa dan ber pikiran kotor. Dalam kehidupannya tercipta perasaan harmonis dan kebahagiaan bersama karena ia bisa memanfaatkan potensi dan bakatnya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi serta berpikir positif dalam menjalankan ykeruwetan-keruwetan yang ada.

---

<sup>22</sup>Ibid, hlm. 16-19.

<sup>23</sup>Ibid, hlm. 68.

<sup>24</sup>Putriana, Pengurus Santri Putri, *Wawancara*, Dsn. Berjateh Laok, Rabu 3 Februari 2021 Pukul 13:00.